



STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN IBADAH PESERTA DIDIK DI SMPQ ARROUDHOH SINGOSARI

Tahdhibul Fuadi¹, Dwi Fitri Wiyono², Dian Mohammad Hakim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 22101011138@unisma.ac.id, dwi.fitri@unisma.ac.id,
dian.mohammadhakim@unisma.ac.id

Abstract

Abstrak Learning strategies in Islamic Religious Education (IRE) play an essential role in improving students' worship practices by integrating conceptual understanding with continuous religious habituation. However, many students still experience difficulties in performing worship correctly, indicating the need for effective learning strategies that emphasize practical implementation. This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of Islamic Religious Education learning strategies in improving students' worship practices at SMPQ Arroudhoh Singosari. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive analysis model, including data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings reveal that the learning strategies were designed through systematic planning of worship materials, implemented through direct worship practice, habituation, guidance, and continuous supervision, and evaluated through observation and constructive feedback. These strategies contributed to improving students' understanding, practical worship skills, and consistency in performing worship according to Islamic teachings.

Keywords: *Islamic Religious Education; learning strategy; students' worship; worship practice.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pengamalan ajaran Islam yang menjadi perhatian dalam Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan ibadah. Ibadah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami tata cara pelaksanaannya, tetapi juga mencakup kesadaran, kedisiplinan, dan kebiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara berkelanjutan. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan strategi yang tepat agar

mampu menghubungkan aspek pengetahuan keagamaan dengan praktik ibadah peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini tidak hanya berkaitan dengan sejauh mana peserta didik memahami materi keagamaan, tetapi juga bagaimana pemahaman tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata. Peserta didik dapat memahami konsep ibadah secara kognitif, namun belum tentu mampu melaksanakan ibadah secara konsisten tanpa adanya pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan strategi yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga melalui kegiatan praktik, pendampingan, pembiasaan, dan evaluasi terhadap perkembangan ibadah peserta didik. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran karena keberhasilan pendidikan agama sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami, mempraktikkan, dan membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui strategi pembelajaran yang tepat, proses pendidikan agama dapat lebih efektif dalam membangun kesadaran peserta didik untuk melaksanakan ibadah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius peserta didik dipengaruhi oleh berbagai pendekatan dalam pendidikan Islam. Akhyar et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai *value-based leadership* dalam pendidikan Islam menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai keagamaan melalui keteladanan dan kepemimpinan pendidik memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan praktik keagamaan peserta didik.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku religius tidak hanya bergantung pada penyampaian materi agama, tetapi juga dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Hakim et al. (2025) menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun praktik religius peserta didik melalui pembinaan, pendampingan, dan keteladanan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami konsep keagamaan, tetapi juga oleh strategi guru dalam mengarahkan peserta didik agar mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan praktik keagamaan peserta didik, masih

terdapat ruang penelitian yang perlu dikembangkan. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pembentukan karakter religius, nilai keagamaan, dan peran guru secara umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik melalui tahapan perancangan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi masih belum banyak dikaji secara mendalam. Hal tersebut menjadi celah penelitian yang penting untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam meningkatkan ibadah peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan secara sistematis dalam meningkatkan ibadah peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMPQ Arroudhoh Singosari yang memiliki perhatian terhadap pembinaan keagamaan peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan ibadah. Kajian terhadap strategi pembelajaran di lembaga tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek pemahaman materi, tetapi juga penguatan praktik ibadah peserta didik.

Penelitian ini memiliki posisi sebagai pengembangan dari penelitian terdahulu dengan memberikan fokus yang lebih spesifik terhadap strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik. Kontribusi penelitian ini terletak pada kajian mengenai proses perancangan strategi, pelaksanaan pembelajaran, pendampingan, serta evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina ibadah peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama yang lebih efektif dan kontekstual.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik berdasarkan fenomena yang terjadi secara nyata di lingkungan sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di SMPQ Arroudhoh Singosari pada tahun 2026. Target dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran mengenai penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang dianggap memiliki informasi relevan dengan

fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMPQ Arroudhoh Singosari.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan hasil penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi masalah dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan memperoleh informasi terkait perancangan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembiasaan ibadah peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen sekolah, kegiatan keagamaan, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis data interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan kredibel.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan temuan mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik di SMPQ Arroudhoh Singosari. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perancangan strategi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran melalui praktik dan pembiasaan ibadah, serta evaluasi terhadap perkembangan ibadah peserta didik. Ketiga aspek tersebut menjadi bagian penting dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengintegrasikan pemahaman keagamaan dengan praktik ibadah peserta didik. Adapun pembahasan mengenai temuan penelitian tersebut diuraikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Perancangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, perancangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik dilakukan melalui integrasi antara pemahaman materi, praktik ibadah, dan pembiasaan keagamaan. Guru PAI tidak hanya merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan pengetahuan tentang ibadah, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Perancangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran ibadah perlu memperhatikan keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman nyata peserta didik. Materi mengenai pengertian, hukum, syarat, rukun, serta tata cara ibadah menjadi dasar pemahaman, sedangkan praktik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara langsung. Dengan demikian, peningkatan kualitas ibadah tidak hanya dilihat dari kemampuan peserta didik memahami materi secara teoritis, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari.

Materi ibadah dalam pembelajaran dirancang dan disampaikan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan serta kemampuan peserta didik, kemudian diperkuat melalui kegiatan praktik. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dasar-dasar ibadah sebelum menerapkannya dalam kegiatan praktik. Dalam prosesnya, guru berperan sebagai penyampai materi sekaligus pembimbing yang memberikan contoh, arahan, dan koreksi terhadap pelaksanaan ibadah peserta didik. Praktik secara langsung memungkinkan peserta didik mengetahui kesalahan yang dilakukan sekaligus memperbaikinya berdasarkan bimbingan guru. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Ketika pemahaman materi diperkuat melalui praktik dan dilakukan secara berulang, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi pemahaman materi, praktik, dan pembiasaan menjadikan pembelajaran ibadah sebagai proses yang berlangsung secara berkelanjutan. Pengetahuan keagamaan yang diperoleh peserta didik perlu diperkuat melalui pengalaman praktik dan pembiasaan agar tidak berhenti pada pemahaman konseptual. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran PAI berfungsi untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk melakukan ibadah secara konsisten sehingga secara bertahap terbentuk keterampilan dan kebiasaan dalam melaksanakannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusmayadi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan dan praktik dapat mendukung terbentuknya perilaku religius peserta didik. Sejalan dengan itu, Albina dan Pratama (2025) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran PAI yang sistematis berperan dalam mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Dengan demikian, perancangan strategi pembelajaran PAI di SMPQ Arroudhoh Singosari menunjukkan bahwa peningkatan kualitas ibadah peserta didik membutuhkan pembelajaran yang tidak berhenti pada pemberian pengetahuan, tetapi dilanjutkan dengan praktik dan pembiasaan secara terarah dan berkesinambungan. Integrasi ketiga aspek tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami tata cara ibadah, mempraktikkannya, mendapatkan bimbingan, serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan yang demikian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran ibadah tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi oleh kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan praktik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dirancang secara sistematis menjadi salah satu landasan penting dalam meningkatkan kualitas ibadah peserta didik melalui keterpaduan aspek pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan keagamaan.

2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Peserta Didik

Pada tahap pelaksanaan, strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPQ Arroudhoh Singosari diwujudkan melalui kegiatan penyampaian materi, praktik ibadah, dan pembiasaan keagamaan. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep dan tata cara ibadah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan materi yang telah dipelajari secara langsung. Penyampaian materi menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami ketentuan ibadah, sedangkan praktik digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan pemahaman yang diperoleh. Pola tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berupaya menghubungkan pengetahuan keagamaan dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi diarahkan pada kemampuan menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Praktik dan pembiasaan juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan ibadah.

Praktik dan pembiasaan dalam pelaksanaan pembelajaran diperkuat melalui pendampingan guru selama peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah. Melalui praktik secara langsung, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mencoba tata cara ibadah yang telah dipelajari, sedangkan guru memberikan arahan, contoh, serta koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan. Pendampingan tersebut menjadi bagian penting karena kemampuan melaksanakan ibadah tidak cukup dibentuk melalui penjelasan secara teoritis, tetapi membutuhkan latihan dan bimbingan secara langsung. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang juga membantu peserta didik membangun keterampilan dan konsistensi dalam melaksanakan ibadah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Miranti (2024) yang menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Penelitian Ika Kartika dan Opan (2023) juga menjelaskan bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih efektif ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Hal tersebut memperkuat bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menghubungkan pemahaman keagamaan dengan praktik ibadah.

Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMPQ Arroudhoh Singosari memperlihatkan bahwa keterpaduan antara materi, praktik, pembiasaan, dan pendampingan guru memberikan proses pembelajaran yang lebih aplikatif dalam meningkatkan ibadah peserta didik. Materi memberikan landasan pengetahuan, praktik memberikan pengalaman dalam menerapkan tata cara ibadah, pembiasaan membantu membentuk konsistensi, sedangkan pendampingan guru berfungsi mengarahkan peserta didik agar pelaksanaan ibadah sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari. Keterpaduan tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya memahami materi ibadah secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempraktikkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pola pelaksanaan seperti ini menunjukkan bahwa peningkatan ibadah peserta didik membutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan, karena perubahan dari pengetahuan menuju praktik memerlukan pengalaman langsung, latihan, serta bimbingan yang dilakukan secara konsisten.

3. Pelaksanaan Evaluasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Peserta Didik

Evaluasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dalam meningkatkan ibadah peserta didik. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga mencakup kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan ibadah serta perkembangan kebiasaan keagamaan selama berada di lingkungan sekolah. Penilaian terhadap praktik ibadah menjadi penting karena keberhasilan pembelajaran PAI tidak cukup dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau memahami konsep, tetapi juga dari kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pelaksanaan ibadah. Melalui evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan dan praktik, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan kemampuan peserta didik sekaligus mengetahui bagian-bagian yang masih memerlukan perhatian dan perbaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan guru PAI melalui pendampingan, pengawasan, dan pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan ibadah peserta didik. Pengamatan secara langsung memungkinkan guru mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan materi yang telah diberikan, termasuk ketepatan gerakan, bacaan, dan tata cara dalam pelaksanaan ibadah. Apabila ditemukan kesalahan, guru memberikan arahan dan koreksi agar peserta didik dapat memperbaikinya secara langsung. Evaluasi juga tidak berhenti pada pemberian penilaian, tetapi digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki fungsi perbaikan, karena informasi yang diperoleh dari proses pengamatan dapat digunakan guru untuk menyesuaikan pendampingan dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pola tersebut sejalan dengan penelitian Maghfiroh et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pembiasaan ibadah yang disertai bimbingan guru dapat meningkatkan konsistensi peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Hakim et al. (2025) juga menegaskan bahwa pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan melalui strategi guru PAI dapat mendorong keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi bagian penting dalam menjaga agar strategi pembelajaran PAI tetap sesuai dengan tujuan peningkatan ibadah peserta didik. Pendampingan dan pengawasan memungkinkan guru tidak hanya mengetahui hasil yang telah dicapai, tetapi juga mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pelaksanaan ibadah. Umpan balik yang diberikan setelah pengamatan kemudian menjadi bentuk tindak lanjut untuk

memperbaiki kemampuan peserta didik sekaligus memperkuat kebiasaan keagamaan yang telah terbentuk. Proses tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran ibadah memiliki kedudukan sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran, bukan hanya sebagai tahap akhir untuk menentukan keberhasilan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan, koreksi, dan bimbingan secara berkelanjutan dapat membantu memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh peserta didik benar-benar berkembang menjadi kemampuan dan kebiasaan dalam melaksanakan ibadah.

D. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ibadah peserta didik di SMPQ Arroudhoh Singosari dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perancangan, guru menyusun strategi pembelajaran yang mengintegrasikan penyampaian materi, praktik ibadah, dan pembiasaan keagamaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui pemberian materi, praktik ibadah secara langsung, serta pendampingan yang berkelanjutan sehingga peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ibadah dengan baik. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui pengamatan, pendampingan, dan pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan ibadah peserta didik sebagai dasar untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis mampu mendukung peningkatan ibadah peserta didik melalui penguatan pemahaman, praktik, pembiasaan, dan evaluasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada konteks dan jenjang pendidikan yang berbeda.

Daftar Rujukan

Akhyar, M., Zukdi, I., & Deliani, N. (2024). Value-Based Leadership of Islamic Education Teachers and Its Role in Disciplinary Religious Practice Formation: A Qualitative Case Study in an Indonesian Public School, 13(2), 97–105.

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif, 2.
- Hakim, F. R., Firdaus, I. N., Kosim, A. M., Subagiya, B., et al. (2025). Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA. 15(2), 1–18.
- Ika Kartika, & Opan. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. 4(2), 357–370.
- Kusmayadi, A., Farhan, Y., Sahal, D., & Fazryansyah, F. (2024). Design of Islamic Religious Education (PAI) Learning Management in Integrated Islamic Schools. 7(4), 341–353.
- Maghfiroh, U. U., Iman, N., & Abidin, N. (2025). Peran guru dalam membimbing pembiasaan ibadah mahdah pada siswa-siswi kelas II di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. 7(4).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Uno, H. B. (2016). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zuhairini, & Ghofir, A. (2018). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. UIN Malang Press.